

GAMBARAN SIKAP ORANG TUA DALAM PEMILIHAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) PADA ANAK UMUR 3-5 TAHUN DI DESA NGABUL

Yayuk Nor azizah¹

Universitas Al Hikmah Jepara

*Corresponding author: yayukimut78@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih kurang selektif dalam memilih alat permainan edukatif bagi anak. Banyak orang tua memilih permainan hanya berdasarkan ketertarikan atau tampilan tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan usia dan tahap perkembangan anak. Padahal pemilihan alat permainan yang tepat sangat penting untuk mendukung perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak berkembang pesat pada usia 2–6 tahun, sedangkan motorik kasar mulai berkembang optimal pada usia 3–5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap orang tua dalam memilih alat permainan edukatif pada anak usia 3–5 tahun di Desa Ngabul. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 3–5 tahun di Desa Ngabul sebanyak 239 responden, dengan sampel sebanyak 127 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia orang tua berada pada kategori dewasa awal sebanyak 56 responden (44,1%). Mayoritas tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan menengah sebanyak 88 responden (69,3%) dan sebagian besar orang tua tidak bekerja sebanyak 89 responden (70,1%). Sikap orang tua dalam pemilihan alat permainan edukatif pada anak usia 3–5 tahun di Desa Ngabul mayoritas berada pada kategori sesuai sebanyak 123 responden (96,9%).

Kata kunci: sikap orang tua, alat permainan edukatif, anak usia dini, perkembangan motorik, pemilihan permainan

ABSTRACT

The current phenomenon shows that many parents are still less selective in choosing educational toys for their children. Parents often select toys based on appearance or attractiveness without considering their suitability with the child's age and developmental stage. In fact, selecting appropriate educational toys is important to support children's development, particularly motor development. Children's motor development grows rapidly at the age of 2–6 years, while gross motor skills begin to develop optimally at the age of 3–5 years. This study aimed to describe parents' attitudes in selecting educational toys for children aged 3–5 years in Ngabul Village. This study used a descriptive quantitative research design. The population consisted of all parents who had children aged 3–5 years in Ngabul Village totaling 239 respondents, with a sample of 127 respondents selected using a random sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate analysis with frequency distribution through SPSS. The results showed that the majority of parents were in early adulthood with 56 respondents (44.1%). Most parents had a secondary education level with 88 respondents (69.3%), and the majority of parents were unemployed with 89 respondents (70.1%). Parents' attitudes in selecting educational toys for children aged 3–5 years in Ngabul Village were mostly categorized as appropriate with 123 respondents (96.9%).

Keywords: parental attitudes, educational toys, early childhood, motor development, toy selection

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga di bentuk pada masa ini, sehingga pada setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi ataupun di tangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak (Dian 2017).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah orang tua dalam memilih alat permainan edukatif terhadap buah hatinya yaitu hanya asal memilih permainan saja yang menurutnya bagus, dan kurang sesuai dengan umur anaknya. Padahal pemilihan alat permainan yang sesuai dengan umur anak, adalah sangat penting bagi perkembangan anak tersebut. Maka sebagai pendidik atau orang tua harus selektif memberikan permainan sesuai dengan perkembangan mereka, agar perkembangan mereka lebih terasah. Terutama pada anak usia 3-5 tahun, Perkembangan motorik dapat terasah dengan baik di usia 2-6 tahun, dan motorik kasar mulai terasah dengan baik pada usia 3-5 tahun (Soetjoningsih, 2012).

Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas tahunan pada 28 Februari 2024 didapatkan data jumlah anak usia 3 – 5 tahun sebanyak 2.581 anak dengan jumlah anak usia 3 – 5 tahun di desa Ngabul sebanyak 239 anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa ngabul pada 8 responden, 7 diantaranya mengatakan telah memahami cara memilih permainan edukatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul sebanyak 239, sampel penelitian sebanyak 127 responden, Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling,. Pengambilan data melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan analisa univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia orang tua anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul

USIA	F	%
Remaja akhir	44	34,6
Dewasa awal	56	44,1
Dewasa akhir	27	21,3
Total	127	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui mayoritas usia orang tua anak umur 3-5 tahun berada pada usia dewasa awal yaitu 56 (44,1%) responden dan minoritas berada pada dewasa akhir yaitu 27 (21,3%) responden.

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan orang tua anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul

PENDIDIKAN	F	%
Pendidikan dasar	15	11,8
Pendidikan menengah	88	69,3
Pendidikan tinggi	24	18,9
Total	127	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas orang tua anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul berpendidikan menengah yaitu 88 (69,3%) responden. Sedangkan minoritas orang tua berpendidikan dasar yaitu 15 (11,8%) responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul

PEKERJAAN	F	%
Bekerja	38	29,9
Tidak Bekerja	89	70,1
Total	127	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas orang tua anak umur 3-5 tahun di desa ngabul adalah tidak bekerja sebanyak 89 (70,1%) responden.

2. Gambaran sikap orang tua dalam pemilihan Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi sikap orang tua anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul

SIKAP	F	%
Sesuai	123	96,9
Tidak Sesuai	4	3,1
Total	127	100,0

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui mayoritas sikap orang tua dalam pemilihan Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul adalah sesuai sebanyak 123 (96,9%) responden.

Pengetahuan yang baik khususnya tentang APE akan mempengaruhi ibu untuk memilih dan memberikan alat permainan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, tidak ikut-ikutan dan tidak terpengaruh lingkungan sekelilingnya (Daralina, 2018).

Sedangkan menurut Prakoso (2009), jika pemilihan alat permainan yang diberikan tidak tepat, dapat mengganggu tumbuh kembang anak antara lain gangguan perkembangan emosi, sosial, motorik bahkan intelektualitasnya. Sebagai contoh, alat permainan *video games* hanya akan menumbuhkan sikap individualis dan kurang kreatif karena terlalu sibuk dan asyik dengan dirinya sendiri tanpa ada waktu untuk bersosialisasi dengan orang lain (Renidayat, 2020).

Terlepas kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, terutama ibu, yang menjadi orang terdekat dan pendidik pertama di dalam lingkungan keluarga. Hal ini menjadi penting karena idealnya, jika pengetahuan terhadap alat permainan baik maka dalam memilih, tidak akan sembarangan melainkan akan lebih selektif, baik dilihat dari segi keamanan benda/alat bermain, bentuk yang dapat merangsang perkembangan, warna, dan manfaatnya. Begitu juga sebaliknya jika pengetahuan terhadap alat permainan kurang maka dalam pemilihannya pun tidak terlalu selektif sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal (Renidayat, 2020).

Dari pengetahuan yang berisi informasi tersebut, akan direspon oleh sikap. Untuk terbentuknya suatu perilaku, sikap dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa dan lain sebagainya. Semakin banyak pengetahuan yang baik diterima oleh ibu tentang alat permainan anak usia 1-3 tahun maka cenderung menimbulkan sikap yang positif (Renidayat, 2020).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Renidayati Erwani (2021), didapatkan hasil dari 42 responden terdapat 22 (78,6 %) responden yang memiliki sikap negatif yang kurang baik dalam pemilihan alat permainan edukatif.

SIMPULAN

1. Mayoritas usia orang tua anak umur 3-5 tahun berada pada usia dewasa awal yaitu 56 (44,1%) responden dan minoritas berada pada usia dewasa akhir yaitu 27 (21,3%) responden.
2. Mayoritas orang tua anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul berpendidikan menengah yaitu 88 (69,3%) responden. Sedangkan minoritas orang tua berpendidikan dasar yaitu 24 (18,9%) responden.
3. Mayoritas orang tua anak umur 3-5 tahun di desa ngabul adalah tidak bekerja sebanyak 89 (70,1%).
4. Mayoritas sikap orang tua dalam pemilihat Alat Permainan Edukatif (APE) pada anak umur 3-5 tahun di desa Ngabul adalah sesuai sebanyak 123 (96,9%) responden.\

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Aryani, Feny. Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsud Panembahan Senopati Bantu : Yogyakarta
- Ayu Dewa. Hubungan Paritas dengan Perdarahan Postpartum. Denpasar. 2020
- Cunningham FG, Hauth JC, Leveno KJ *et al.* 2012. Perdarahan obstetric. Dalam: Obstetri William. Edisi 23. Jakarta : EGC. hlm. 147
- Cunningham FG, Hauth JC, Leveno KJ *et al.* 2012. Perdarahan obstetric. Dalam: Obstetri William. Edisi 23. Jakarta : EGC. hlm. 813_8 & 825-6
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2009*. Semarang: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Fajrin, Ucca. Hubungan anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Sampang. Surabaya. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. 2015
- Febrina, Effitra. Hubungan Tingkat Anemia pada Ibu hamil dengan Angka Kejadian Retensio Plasenta. Semarang: Univeritas Muhammadiyah. 2015
- Handaria D. Perdarahan Post Partum Akibat Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Tugurejo. Semarang : Universitas Muhammadiyah.
- Hidayat A.Aziz Alimul. 2011. Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisa data. . Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- JHPIEGO, POGI, JNPKR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Essential. Edisi 3*. Jakarta: JHPIEGO, POGI, JNPKR.
- Kenneth,I. 2009. *Obstetri William: Panduan ringkas, Edisi ke-21*. Jakarta: EGC
- Kurnia Devi. Hubungan Antara Pendidikan Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil. Surakarta. 2019
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Manuaba, dkk. 2007. Pengantar kuliah obstetric : “*komplikasi umum pada kehamilan*” Cetakan I.EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 401-402.
- Masturoh I, Nauri Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Machfoedz Ircham. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Dan Kebidanan. 2007. Yogyakarta. Fitrimaya
- Manuaba Ida Ayu Candranita, Manuaba Ida Bagus Gde Fajar, Manuaba Ida Bagus. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Ke 2. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta

- Prawiroharjo S. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Riduwan, Drs., M.B.A. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riwidikdo Handoko. 2008. Statistik Kesehatan. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press
- Sugiyono. 2007. Statistik Untuk Peneliti. Bandung. Alfabeta
- Saifuddin AB, dkk. 2002. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Varney H. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta. EGC
- Wiknjosastro, H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Wuryanti, Ayu. Karya Tulis Ilmiah Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Perdarahan Postpartum Karena Atonia Uteri Di RSUD Wonogiri. Surakarta : 2010.
- Yekti, dkk. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum. Yogyakarta. *Journal of Health Studies*, Vol. 1, No.1. 2017
- Yurniati, dkk. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan *Post Partum* Di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar. Takalar : 2017